



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media *Flashcard* terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Peserta Didik

Salma Zahida^{1*}, Dini Riani¹, Arifin Ahmad¹

¹ Universitas Pasundan, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2656>

Article Info:

Received : 16 Juni 2026
Revised : 25 Juni 2026
Accepted : 07 Juli 2026
Published : 13 Juli 2026

Correspondence:

Salma Zahida

Phone: +6285339428730

Abstract: The low descriptive writing skills of elementary school students remain a significant challenge, as classroom instruction is often teacher-centered and lacks learning models and media that effectively stimulate students' idea development. This study aimed to examine the effect of the Think Pair Share cooperative learning model assisted by Flashcard media on the descriptive writing skills of fourth-grade students at SDN Cijeruk 02. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The sample consisted of 56 fourth-grade students, divided into an experimental class and a control class, with 28 students in each group. Data were collected through tests, observations, and documentation, and analyzed using the Independent Sample t-test, N-Gain analysis, and effect size with IBM SPSS Statistics 29. The results revealed a significant effect of the Think Pair Share cooperative learning model assisted by Flashcard media on students' descriptive writing skills, indicated by a significance value of 0.001 ($p < 0.05$). The experimental group achieved an N-Gain score of 79.17%, categorized as effective, while the control group obtained an N-Gain score of 54%, categorized as less effective. Furthermore, the effect size was 0.9486, indicating a high level of practical effect. The novelty of this study lies in integrating the Think Pair Share cooperative learning model with Flashcard media to improve descriptive writing skills in elementary school students, providing a more effective instructional alternative than previous studies, which generally examined these two components separately. Therefore, the Think Pair Share cooperative learning model assisted by Flashcard media is proven to be effective in improving the descriptive writing skills of fourth-grade elementary school students.

Keywords: Descriptive Writing Skills; Think Pair Share Cooperative Learning Model; Flashcard Media

Citation: Zahida, S., Riani, D., & Ahmad, A. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Flashcard terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 3596–3610. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2656>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, serta karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan menjadi fondasi utama dalam membangun kemampuan literasi yang meliputi keterampilan menyimak,

berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam mendukung keberhasilan peserta didik pada berbagai mata pelajaran. Di antara keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena tidak hanya menuntut kemampuan menyusun kalimat, tetapi juga kemampuan berpikir logis, mengembangkan ide,

Email: Salmazahida03@gmail.com

memilih kosakata yang tepat, serta menerapkan kaidah kebahasaan secara benar.

Salah satu kompetensi menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis teks deskripsi. Kegiatan menulis deskripsi bertujuan melatih peserta didik untuk menggambarkan suatu objek, tempat, peristiwa, atau suasana secara rinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan objek yang dideskripsikan. Melalui pembelajaran menulis deskripsi, peserta didik diharapkan mampu menuangkan hasil pengamatan dan gagasan secara sistematis, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, keterampilan menulis deskripsi menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai peserta didik sebagai bekal dalam mengembangkan kemampuan literasi sejak dini.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis deskripsi peserta didik sekolah dasar masih tergolong rendah. Peserta didik umumnya mengalami kesulitan dalam menemukan ide, mengembangkan isi tulisan, menyusun paragraf yang runtut, memilih kosakata yang sesuai, serta menggunakan ejaan dan tanda baca secara tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Basuki (2025) menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sekolah dasar belum mampu mengembangkan gagasan secara sistematis sehingga hasil tulisan deskripsi yang dihasilkan masih kurang rinci dan belum memenuhi struktur penulisan yang baik. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Nazla Asyifa et al. (2024), yang menyatakan bahwa rendahnya keterampilan menulis deskripsi dipengaruhi oleh keterbatasan penguasaan kosakata, kurangnya kemampuan mengorganisasi ide, serta rendahnya motivasi peserta didik dalam kegiatan menulis. Selain faktor kemampuan peserta didik, kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, serta media pembelajaran yang belum mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan kontekstual. Aisyah et al. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan Hadzami dan Maknun (2022) menegaskan bahwa variasi model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan keterampilan berbahasa peserta didik. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung dan menganggap kegiatan menulis sebagai aktivitas yang sulit serta membosankan.

Permasalahan tersebut sejalan dengan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata

internasional. Pada PISA 2022, skor literasi membaca Indonesia tercatat sebesar 359, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami, mengolah, dan mengembangkan informasi dari bacaan. Rendahnya kemampuan literasi tersebut berdampak langsung terhadap keterampilan menulis, karena menulis menuntut kemampuan mengorganisasi ide, mengembangkan gagasan, serta menyampaikan informasi secara runtut dan logis. Dalam perspektif teori literasi, keterampilan membaca dan menulis merupakan dua kompetensi yang saling berkaitan dan saling mendukung. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan peserta didik memperoleh informasi, memperkaya kosakata, memahami struktur teks, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang menjadi dasar dalam menghasilkan tulisan yang runtut dan bermakna. Sebaliknya, rendahnya kemampuan literasi membaca menyebabkan peserta didik kesulitan memperoleh dan mengolah informasi sebagai bahan untuk mengembangkan ide dalam menulis deskripsi. Oleh karena itu, rendahnya capaian literasi membaca sebagaimana ditunjukkan oleh hasil PISA menjadi salah satu indikator penting perlunya inovasi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan menulis deskripsi sejak jenjang sekolah dasar. Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mampu meningkatkan keaktifan belajar dan keterampilan menulis, serta media *Flashcard* efektif membantu peserta didik memahami materi melalui rangsangan visual, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih mengkaji kedua pendekatan tersebut secara terpisah. Selain itu, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar atau keterampilan berbahasa secara umum, sedangkan penelitian yang mengintegrasikan model *Think Pair Share* dengan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada peserta didik sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menguji efektivitas kombinasi keduanya dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi peserta didik sekolah dasar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* efektif meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan menulis peserta didik, sedangkan penggunaan media *Flashcard* mampu meningkatkan motivasi belajar serta mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang bersifat visual. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian terdahulu cenderung mengkaji efektivitas model *Think Pair Share* dan media *Flashcard* secara terpisah atau lebih banyak berfokus pada hasil

belajar dan keterampilan berbahasa secara umum. Sementara itu, penelitian yang mengintegrasikan model *Think Pair Share* berbantuan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada peserta didik sekolah dasar masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas integrasi model *Think Pair Share* dan media *Flashcard* dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas IV SDN Cijeruk 02 sehingga dapat memberikan bukti empiris sekaligus memperkaya kajian pembelajaran menulis deskripsi di sekolah dasar. Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), kemudian menyampaikan hasil diskusinya kepada seluruh kelas (*share*). Tahapan tersebut dapat membantu peserta didik mengembangkan ide secara bertahap, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta memperbaiki hasil tulisan melalui diskusi dengan teman sebaya. Agar proses pembelajaran lebih menarik, model TPS dipadukan dengan media *flashcard* yang menyajikan gambar-gambar konkret sebagai stimulus dalam menulis deskripsi. Penggunaan *flashcard* membantu peserta didik mengamati objek secara lebih jelas, memperkaya kosakata, serta memudahkan mereka menuangkan hasil pengamatan ke dalam bentuk tulisan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* efektif meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan menulis peserta didik, sedangkan penggunaan media *flashcard* mampu meningkatkan motivasi belajar serta mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang bersifat visual. Namun, penelitian yang menggabungkan model *Think Pair Share* dengan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada peserta didik sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas IV SDN Cijeruk 02. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi.

Metode

Nonequivalent Control Group Design. Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Flashcard* terhadap kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas IV sekolah dasar.

Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media *Flashcard* dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah pembelajaran untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis deskripsi.

Penelitian dilaksanakan di SDN Cijeruk 02 dengan populasi seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 56 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, terdiri atas 28 peserta didik kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan 28 peserta didik kelas IVB sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes berupa soal uraian menulis deskripsi yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan menulis peserta didik. Observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran serta aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung selama penelitian. Sebelum digunakan, instrumen penelitian divalidasi melalui *expert judgment* oleh dosen ahli dan guru kelas untuk memastikan kesesuaian isi instrumen dengan indikator yang diukur.

Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan IBM SPSS Statistics 29. Analisis diawali dengan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan Levene's Test. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Setelah memenuhi uji prasyarat, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample *t*-test pada taraf signifikansi 0,05. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 yang menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis deskripsi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan IBM SPSS Statistics 29. Analisis diawali dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya dilakukan uji Independent Sample *t*-test untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis deskripsi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peningkatan hasil belajar dianalisis menggunakan N-Gain, sedangkan besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran dihitung menggunakan Effect Size. Seluruh pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil dan Diskusi

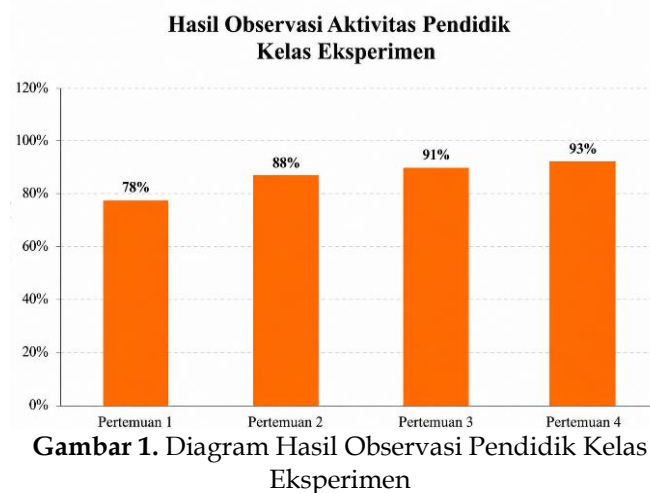
Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Cijeruk 02 yang berlokasi di Kp. Cijeruk RT

02/RW 01, Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung Jawa Barat dengan kode pos 40288. Kegiatan penelitian melibatkan dua kelas, yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Melalui pelaksanaan penelitian tersebut, peneliti memperoleh berbagai data yang kemudian dianalisis untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung, selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai temuan penelitian yang disajikan sebagai berikut:

Gambaran Proses Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Peserta Didik Kelas IV SD

Pada rumusan masalah pertama, yaitu mengenai gambaran proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas IV sekolah dasar. Untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran tersebut, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen



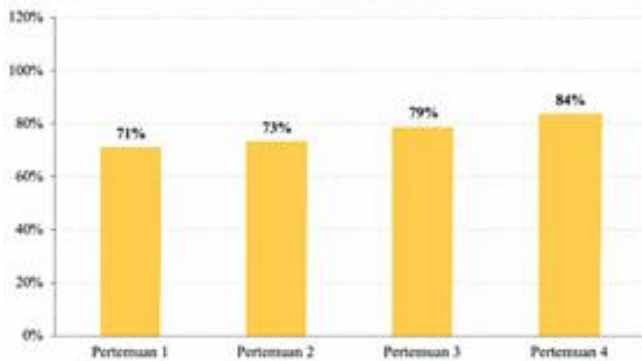
Berdasarkan hasil observasi yang disajikan pada diagram di atas, aktivitas pendidik di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap pertemuan. Persentase aktivitas pendidik pada pertemuan pertama sebesar 78%, kemudian meningkat menjadi 88% pada pertemuan kedua. Selanjutnya, persentase tersebut kembali mengalami peningkatan menjadi 91% pada pertemuan ketiga dan mencapai 93% pada pertemuan keempat. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik di kelas eksperimen semakin Berdasarkan hasil observasi yang disajikan pada diagram di atas, aktivitas pendidik di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap pertemuan. Persentase aktivitas pendidik pada pertemuan pertama sebesar 78%, kemudian meningkat menjadi 88% pada pertemuan kedua. Selanjutnya, persentase tersebut kembali mengalami peningkatan menjadi 91% pada pertemuan ketiga dan mencapai 93% pada pertemuan keempat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik di kelas eksperimen semakin optimal dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya selama proses penelitian berlangsung optimal dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya selama proses penelitian berlangsung.

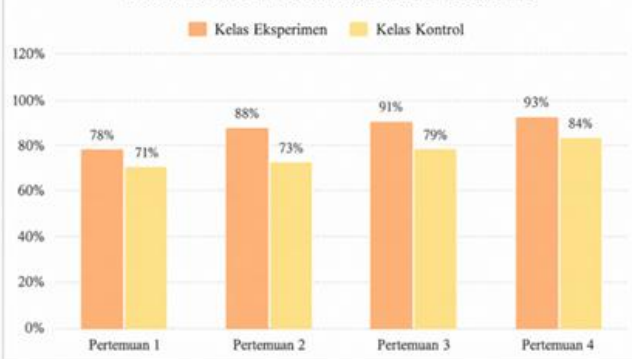
Peningkatan aktivitas pendidik tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu menerapkan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) secara sistematis, mulai dari tahap *think*, *pair*, hingga *share*. Pada tahap *think*, guru berperan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri terhadap permasalahan yang diberikan. Selanjutnya, pada tahap *pair*, guru memfasilitasi diskusi antar pasangan sehingga peserta didik dapat bertukar ide dan memperbaiki hasil pemikirannya. Pada tahap *share*, guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kepada seluruh kelas serta memberikan umpan balik terhadap jawaban yang disampaikan. Pelaksanaan sintaks yang semakin baik pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa guru semakin terampil mengelola pembelajaran kooperatif sehingga proses belajar berlangsung lebih terarah dan efektif.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Slavin, yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengorganisasi interaksi antarpeserta didik, memfasilitasi kerja sama, serta memberikan bimbingan selama proses pembelajaran. Selain itu, menurut Lie (2010), model *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, meningkatkan kualitas komunikasi di kelas, dan mendorong keterlibatan peserta didik secara optimal. Dengan demikian, peningkatan aktivitas pendidik yang terjadi pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard* tidak hanya meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran oleh guru, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik.

Kelas Kontrol

Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Kelas Kontrol**Gambar 2.** Diagram Observasi aktivitas Peserta Didik Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil observasi yang disajikan pada diagram di atas, aktivitas pendidik di kelas kontrol menunjukkan tren peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, persentase aktivitas pendidik mencapai 71%, kemudian meningkat menjadi 73% pada pertemuan kedua. Peningkatan tersebut berlanjut pada pertemuan ketiga dengan persentase sebesar 79%, hingga pada pertemuan keempat mencapai 84%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidik semakin mampu melaksanakan proses pembelajaran secara optimal pada setiap pertemuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol mengalami perkembangan yang positif selama proses penelitian berlangsung. berlangsung dengan lebih efektif dan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan.

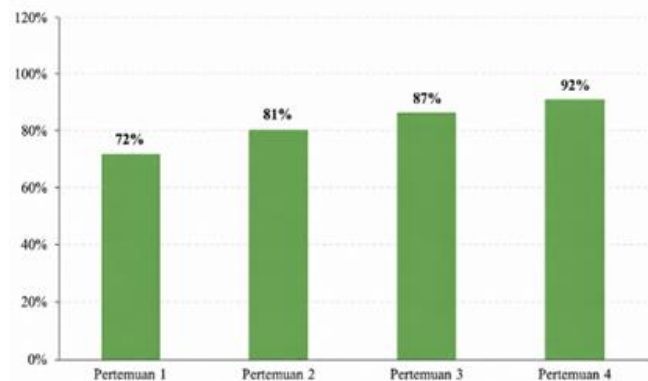
Hasil Observasi Aktivitas Pendidik**Gambar 3.** Diagram Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan gambar yang disajikan, rata-rata aktivitas pendidik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol selama empat kali pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Meskipun keduanya

menunjukkan perkembangan yang positif, rata-rata aktivitas pendidik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana, dkk. (2025, hlm. 75) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan meningkatkan kualitas interaksi selama proses belajar mengajar. Melalui model tersebut, pendidik lebih mudah mengelola pembelajaran sehingga keterlibatan peserta didik menjadi lebih optimal.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Flashcard* mampu mendukung peningkatan kualitas aktivitas pendidik dalam mengelola pembelajaran. Selain memberikan pengaruh terhadap aktivitas pendidik dalam merencanakan dan menyajikan materi pembelajaran, penerapan model tersebut juga mampu meningkatkan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik disajikan sebagai berikut:

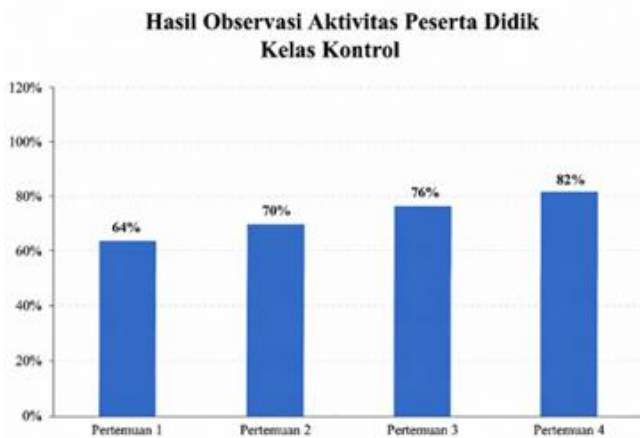
Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen**Gambar 4.** Diagram Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen

Berdasarkan pada diagram di atas secara umum hasil observasi peserta didik dari pertemuan pertama mendapatkan presentase sebesar 72% lalu meningkat pada pertemuan kedua menjadi 81%, begitupun pada pertemuan ketiga sebesar 87% hingga pertemuan keempat mendapat presentase sebesar 92% di kelas eksperimen ini dapat memberikan pengetahuan tentang kelayakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan. Faktanya bahwa kinerja peserta didik dapat meningkat dengan konsisten dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir yang menunjukkan bahwa strategi

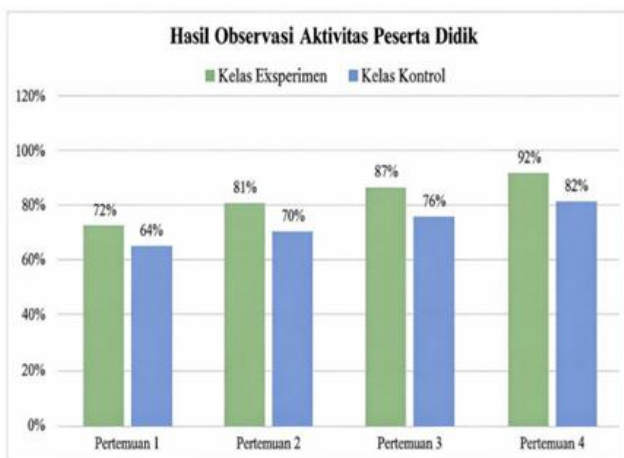
yang digunakan pada kelas eksperimen tersebut berhasil.

Kelas Kontrol



Gambar 5. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang disajikan pada diagram di atas, aktivitas peserta didik di kelas kontrol mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap pertemuan. Persentase aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama 64%, kemudian meningkat menjadi 70% pada pertemuan kedua. Peningkatan tersebut berlanjut pada pertemuan ketiga dengan persentase sebesar 76%, hingga pada pertemuan keempat mencapai 82%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan keterlibatan yang semakin aktif selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 6. Diagram Rekapitulasi Aktivitas Peserta didik di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan data pada gambar, terlihat bahwa rata-rata aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Akan tetapi, peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen, rata-rata aktivitas meningkat dari 72% pada pertemuan pertama, menjadi 81% pada pertemuan kedua, kemudian 87% pada pertemuan ketiga, dan mencapai 93% pada pertemuan keempat. Sementara itu, pada kelas kontrol juga terjadi peningkatan dari 64% menjadi 70%, kemudian 76%, dan terakhir 82%. Peningkatan aktivitas peserta didik tersebut dapat dijelaskan berdasarkan teori pembelajaran kooperatif. Menurut Maritha (2021, hlm. 64-67), menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif seperti *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan partisipasi peserta didik karena memberikan kesempatan berpikir, berdiskusi, dan berbagi jawaban secara terstruktur.

Sementara itu, Anggalia (2024, hlm. 132-133) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong peserta didik untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Flashcard* mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik karena mendorong interaksi, kerja sama, serta keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dan secara umum berlangsung dengan tertib serta sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan yang bertujuan membangun suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang baik. Seluruh proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang berbantuan media *Flashcard* hingga akhir pembelajaran. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, pendidik terlebih dahulu mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang diperlukan, seperti materi, bahan ajar, media pendukung, serta lembar kerja peserta didik (LKPD). Pada tahap penyampaian materi, pendidik memberikan penjelasan mengenai pokok bahasan dengan memanfaatkan media *Flashcard* yang digunakan agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Setelah materi selesai dijelaskan, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari 4 orang dan memperoleh LKPD untuk dikerjakan secara bersama-sama. Kegiatan diskusi dilakukan sesuai dengan tahapan model *Think Pair Share*, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk bertukar gagasan dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Selanjutnya, masing-masing kelompok diberikan

kesempatan untuk memaparkan hasil diskusi di hadapan seluruh peserta didik. Uraian mengenai pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

Pada pelaksanaan penelitian pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran diawali dengan tahapan pendahuluan berupa doa bersama yang dilanjutkan dengan salam pembuka. Setelah itu, pendidik menyapa peserta didik, serta mengecek kehadiran seluruh peserta didik. Sebagai upaya menanamkan sikap nasionalisme dan kecintaan terhadap bangsa, seluruh peserta didik bersama pendidik menyanyikan lagu kebangsaan "Indonesia Raya" sebelum memasuki kegiatan inti. Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Flashcard* pendidik terlebih dahulu melaksanakan tes awal (*pretest*) untuk memperoleh data mengenai kemampuan menulis deskripsi peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Setelah seluruh peserta didik menyelesaikan tes awal tersebut, kegiatan pembelajaran pada hari pertama penelitian mulai dilaksanakan.

Pendidik kemudian membentuk tujuh kelompok belajar yang masing-masing terdiri atas empat peserta didik. Susunan kelompok tersebut digunakan selama empat kali pertemuan. Materi yang disampaikan pada pertemuan pertama membahas mengenai teks deskripsi, khususnya deskripsi tempat. Pada pembelajaran ini, peserta didik mempelajari pengertian teks deskripsi, ciri-ciri teks deskripsi, serta cara mengidentifikasi objek, suasana, dan aktivitas yang terdapat pada suatu tempat. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk menyusun kalimat deskriptif dan mengembangkan kalimat tersebut menjadi sebuah paragraf yang runtut dan mudah dipahami. Seluruh materi disajikan dengan memanfaatkan media *flashcard* bergambar yang membantu peserta didik dalam mengamati objek secara lebih konkret.

Setelah penyampaian materi selesai dilakukan, peserta didik mengerjakan LKPD yang telah disiapkan oleh pendidik. Setiap kelompok bekerja sama mendiskusikan tugas yang terdapat pada LKPD, kemudian menyampaikan hasil pembahasannya di depan kelas secara bergiliran. Sesudah presentasi dilaksanakan, pendidik memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun masukan terhadap hasil kerja yang dipaparkan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi serta menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan ide dan pendapatnya di hadapan orang lain. Pada akhir sesi diskusi dan presentasi, pendidik bersama peserta didik melakukan refleksi serta membuat kesimpulan mengenai materi yang telah

dipelajari pada pertemuan pertama. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, pendidik membagikan lembar evaluasi yang dikerjakan secara mandiri. Sebagai penutup kegiatan pembelajaran, seluruh peserta didik bersama pendidik membaca doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, peserta didik duduk bersama kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam. Setelah itu, pendidik melakukan pengecekan kehadiran serta menanyakan kondisi peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Untuk menumbuhkan semangat nasionalisme, pendidik dan peserta didik menyanyikan lagu nasional Tanah Airku secara bersama-sama. Selanjutnya, pendidik mengajukan beberapa pertanyaan sebagai kegiatan apersepsi untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. Setelah peserta didik memberikan tanggapan, pendidik melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan materi tentang cara mengidentifikasi ciri-ciri suatu pekerjaan, tugas yang dilakukan, serta langkah-langkah menyusun deskripsi yang lebih rinci berdasarkan objek yang diamati. Pada kegiatan inti, pendidik memanfaatkan media *flashcard* yang berisi gambar berbagai profesi, seperti pemadam kebakaran, pedagang, dan dokter. Melalui media tersebut, peserta didik diajak mengamati gambar, menemukan informasi penting terkait pekerjaan yang ditampilkan, kemudian mengembangkan informasi tersebut menjadi kalimat-kalimat deskriptif yang runtut.

Setelah penyampaian materi dilakukan, pendidik menampilkan sebuah video iklan melalui proyektor sebagai media pendukung pembelajaran. Peserta didik memperhatikan tayangan tersebut dengan saksama sambil mengidentifikasi berbagai informasi yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya, pendidik membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok dan mengarahkan mereka untuk berdiskusi bersama. Hasil pengamatan dari kegiatan menyimak video kemudian dituangkan ke dalam LKPD sesuai dengan hasil diskusi kelompok. Usai menyelesaikan tugas yang diberikan, setiap kelompok memperoleh kesempatan untuk memaparkan hasil diskusinya di hadapan teman-teman sekelas. Selama presentasi berlangsung, kelompok lain menyimak dengan baik serta memberikan tanggapan berupa masukan, pertanyaan, maupun pendapat yang berbeda terhadap hasil yang telah disampaikan. Pada tahap penutup, pendidik bersama peserta didik melakukan refleksi sekaligus membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap

materi yang telah dibahas, pendidik membagikan lembar evaluasi yang dikerjakan secara mandiri. Sebagai penutup kegiatan pembelajaran, seluruh peserta didik bersama pendidik membaca doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, peserta didik duduk bersama kelompok yang telah dibentuk sebelumnya dan menunjukkan kesiapan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan diawali dengan berdoa bersama dan dilanjutkan dengan saling mengucapkan salam. Setelah itu, pendidik menyapa peserta didik serta melakukan pengecekan kehadiran. Sebelum memasuki kegiatan inti, pendidik bersama peserta didik menyanyikan lagu nasional “Bagimu Negeri” sebagai upaya menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap tanah air Indonesia.

Memasuki kegiatan inti, pendidik mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan menampilkan beberapa contoh dan mengajukan pertanyaan mengenai isi materi tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ketiga. Selanjutnya, pendidik memberikan penjelasan singkat mengenai cara menyusun deskripsi dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan objek yang dipilih, penggunaan kalimat yang jelas, serta pengembangan ide secara runtut sehingga menghasilkan tulisan yang mudah dipahami.

Pada pertemuan ini, materi pembelajaran disajikan dengan menggunakan media *flashcard*. Setiap kartu memuat gambar benda yang dapat dijadikan objek dalam penulisan teks deskripsi, yaitu buku, sepatu, dan sepeda. Peserta didik diminta memilih salah satu gambar yang tersedia, kemudian mengembangkan gagasannya menjadi sebuah deskripsi yang terdiri atas minimal sepuluh kalimat. Melalui penggunaan media *flashcard*, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan ide secara lebih mudah serta menyusun kalimat yang sesuai dengan objek yang dipilih.

Setelah pendidik selesai menjelaskan materi, peserta didik diminta untuk memperhatikan kartu bergambar yang telah disediakan. Selanjutnya, pendidik membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada setiap kelompok serta memberikan penjelasan mengenai tata cara pengerjaannya. Pada pertemuan ketiga ini, LKPD berisi tugas membuat deskripsi berdasarkan salah satu gambar yang terdapat pada media *flashcard*, yaitu gambar buku, sepatu, atau sepeda. Peserta didik diminta memilih salah satu objek tersebut, kemudian mengembangkan ide menjadi sebuah deskripsi yang memuat sekurang-kurangnya sepuluh kalimat. Setelah

menerima penjelasan mengenai tugas yang harus dikerjakan, setiap kelompok melakukan diskusi secara tertib untuk menentukan objek yang akan dideskripsikan serta menyusun kalimat-kalimat yang sesuai dengan gambar yang dipilih. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik saling bertukar pendapat dan bekerja sama dalam menyelesaikan LKPD yang telah diberikan.

Setelah seluruh kelompok menyelesaikan tugasnya, masing-masing kelompok memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil deskripsi yang telah dibuat di depan kelas. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun masukan terhadap hasil presentasi kelompok lain. Setelah seluruh kelompok selesai memaparkan hasil diskusinya, pendidik bersama peserta didik melakukan refleksi dan membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan ketiga. Sebagai tahap akhir, pendidik membagikan lembar evaluasi yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi menyusun deskripsi yang telah dipelajari. Sebagai penutup kegiatan pembelajaran, seluruh peserta didik bersama pendidik membaca doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat merupakan kegiatan terakhir dalam rangkaian penelitian yang dilaksanakan. Pada awal pembelajaran, peserta didik memasuki kelas secara tertib, kemudian menempati tempat duduk sesuai kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan diawali dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam sebagai bentuk pembiasaan sikap religius. Setelah itu, pendidik mengajak peserta didik menyanyikan lagu nasional “Bangun Pemuda Pemudi” untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Sebelum memasuki materi inti, pendidik memberikan beberapa pertanyaan pemantik untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya mengenai cara mendeskripsikan suatu objek berdasarkan hasil pengamatan. Peserta didik diminta menyebutkan unsur-unsur yang perlu diperhatikan ketika menyusun paragraf deskripsi, seperti warna, bentuk, ukuran, rasa, maupun ciri-ciri khusus dari suatu benda.

Selanjutnya, pendidik menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan keempat, yaitu menyusun paragraf deskripsi berdasarkan gambar buah menggunakan bantuan media *flashcard*. Melalui media tersebut, peserta didik belajar mengamati objek secara lebih rinci dan menuangkan hasil pengamatannya ke dalam kalimat yang runtut dan jelas. Pendidik juga menjelaskan cara mengembangkan kata-

kata kunci yang terdapat pada *flashcard* menjadi kalimat deskriptif yang utuh sehingga membentuk sebuah paragraf yang mudah dipahami. Pada kegiatan inti, pendidik membagikan *flashcard* bergambar berbagai jenis buah kepada setiap kelompok. Pada bagian depan kartu terdapat gambar buah, sedangkan pada bagian belakang terdapat kata-kata kunci yang dapat membantu peserta didik dalam menulis deskripsi, seperti warna, bentuk, rasa, tekstur, dan manfaat buah tersebut. Peserta didik mengamati gambar pada *flashcard*, mendiskusikan ciri-ciri buah yang terlihat, kemudian mengisi LKPD dengan menuliskan paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatan mereka. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat aktif berdiskusi dan saling bertukar pendapat dalam menyusun paragraf. Setelah seluruh kelompok selesai menyampaikan hasil presentasinya, pendidik bersama peserta didik melakukan refleksi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan keempat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi penyusunan paragraf deskripsi berdasarkan objek yang diamati melalui media *flashcard*. Selanjutnya, pendidik membagikan lembar evaluasi yang dikerjakan secara mandiri oleh setiap peserta didik sebagai sarana untuk mengukur tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, pendidik melaksanakan tes akhir (*posttest*) kepada seluruh peserta didik. Pelaksanaan tes ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai perkembangan Kemampuan menulis deskripsi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model yang diterapkan dan membandingkannya dengan kemampuan awal sebelum perlakuan diberikan. Kegiatan *posttest* berlangsung selama kurang lebih 30 menit dalam suasana yang kondusif dan tertib. Setelah seluruh rangkaian tes selesai dilaksanakan, Sebagai penutup kegiatan pembelajaran, seluruh peserta didik bersama pendidik membaca doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan rangkaian pembelajaran yang telah dilaksanakan selama empat kali pertemuan, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada kelas eksperimen berlangsung dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Meskipun demikian, selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih ditemukan beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Salah satu hambatan yang sering muncul adalah menurunnya konsentrasi sebagian peserta didik ketika pendidik sedang menyampaikan materi pembelajaran. Untuk mengembalikan perhatian peserta didik, pendidik menerapkan berbagai kegiatan penyegar suasana, seperti permainan singkat maupun aktivitas ice breaking yang relevan dengan pembelajaran

Proses Pembelajaran Kelas Kontrol

Pelaksanaan penelitian pada kelas kontrol dimulai pada tanggal 2 Juni 2026. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang meliputi pemberian salam, pembacaan doa, pemeriksaan kehadiran peserta didik, serta menyanyikan lagu wajib nasional secara bersama-sama. Selanjutnya, pendidik mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari melalui kegiatan apersepsi. Pendidik juga menyampaikan pertanyaan pemantik, menjelaskan tujuan serta manfaat pembelajaran, dan memberikan gambaran singkat mengenai rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran dilakukan menggunakan metode konvensional yang berpusat pada pendidik. Pendidik terlebih dahulu menjelaskan materi sebagai dasar pemahaman peserta didik sebelum mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran. Setelah penyampaian materi selesai, peserta didik diminta membaca teks deskripsi yang telah dibagikan dan memahami isi teks tersebut secara mandiri. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan isi teks dan mengerjakan tugas pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Selama kegiatan diskusi berlangsung, pendidik memberikan arahan dan bimbingan agar peserta didik dapat bekerja sama dengan baik. Setelah diskusi selesai, hasil pembahasan dituliskan pada LKPD, kemudian setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Pada tahap penutup, pendidik bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, peserta didik mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan kemampuan menulis deskripsi setelah mengikuti pembelajaran. Setelah evaluasi selesai, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesan, pengalaman, maupun kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Pendidik kemudian memberikan umpan balik, motivasi, dan apresiasi atas partisipasi peserta didik. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam penutup.

Pada pertemuan terakhir, peserta didik diberikan tes akhir (*posttest*) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis deskripsi setelah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Pelaksanaan *posttest* berlangsung selama 30 menit dan berjalan dengan tertib serta kondusif hingga kegiatan selesai. Setelah seluruh rangkaian tes selesai dilaksanakan, Sebagai penutup kegiatan pembelajaran, seluruh peserta didik bersama pendidik membaca doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

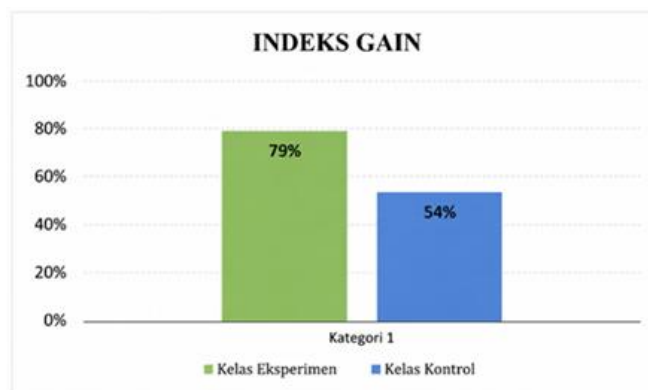
Peningkatan Kemampuan menulis deskripsi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard*

Pada rumusan masalah kedua yaitu membahas mengenai perbedaan peningkatan kemampuan menulis deskripsi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *flashcard* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *flashcard*. Proses analisis data pada rumusan masalah kedua dilakukan dengan menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis deskripsipeserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan menulis deskripsipada peserta didik setelah diterapkan kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *flashcard*. Data yang dianalisis dalam uji N-Gain merupakan hasil pretest dan posttest yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan nilai N-Gain dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 29.

Tahap awal dalam menjawab rumusan masalah kedua diawali dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* serta uji homogenitas, diperoleh data yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji hipotesis parametrik berupa *independent sample t-test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *flashcard* memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas IV sekolah dasar.

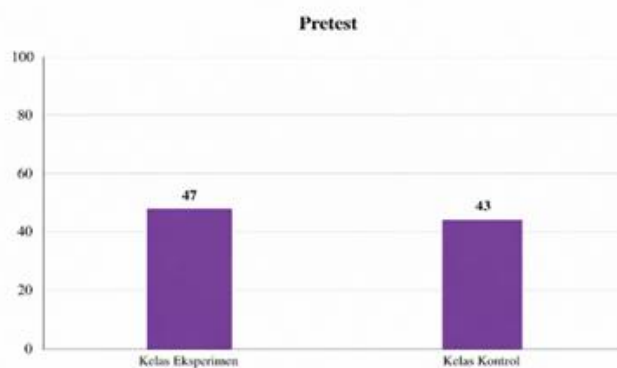
Langkah berikutnya adalah melakukan uji N-Gain untuk mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan menulis deskripsi peserta didik setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Perhitungan N-Gain dilakukan berdasarkan nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai N-Gain sebesar 79,17 atau dengan presentase 79% dalam kategori efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi peserta didik. Untuk mengetahui perbandingan peningkatan hasil belajar, nilai indeks N-Gain dalam penelitian ini disajikan pada diagram berikut: Dari hasil analisis data *pretest* dan *posttest* melalui uji N-Gain, diketahui bahwa

kemampuan menulis deskripsi peserta didik mengalami peningkatan pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun, peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.



Gambar 7. Diagram Indeks Gain Ternormalisasi

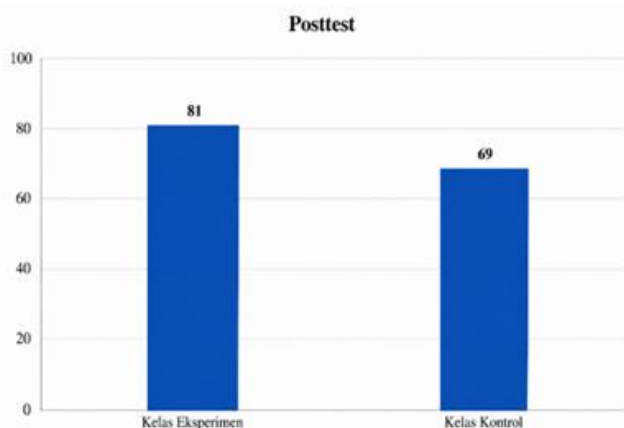
Pada kelas kontrol, nilai indeks N-Gain sebesar 54%, yang termasuk dalam kategori kurang efektif. Sementara itu, kelas eksperimen memperoleh nilai indeks N-Gain sebesar 79%, yang berada pada kategori efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi peserta didik dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol. Adapun hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Hasil Rata-rata Nilai Pretest

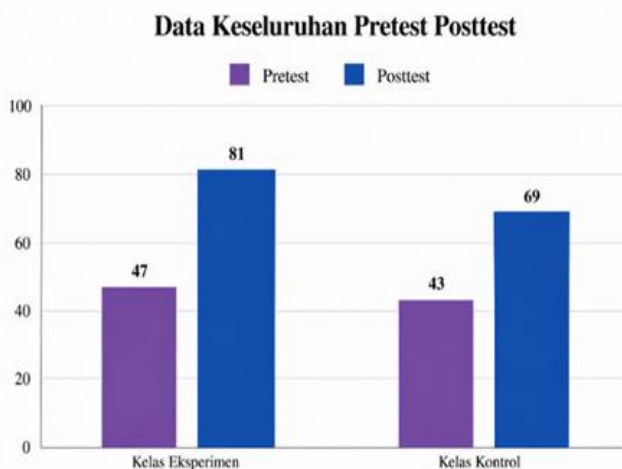
Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat hasil rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlihat bahwa terdapat sedikit perbedaan kemampuan awal peserta didik. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 47, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 43. Meskipun nilai rata-rata kelas eksperimen sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, selisih tersebut tidak terlalu besar sehingga kemampuan awal peserta didik

pada kedua kelas masih dapat dikatakan relatif sebanding. Hasil pretest juga menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan sebelum diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *flashcard*.



Gambar 9. Diagram Hasil Rata-rata Nilai Posttest

Berdasarkan diagram hasil rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diketahui bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *flashcard* memberikan pengaruh yang lebih efektif terhadap peningkatan keterampilan menulis peserta didik. Sebaliknya, hasil posttest pada kelas kontrol masih menunjukkan capaian yang relatif rendah sehingga diperlukan perbaikan dalam penerapan strategi pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Adapun rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen sebesar 81, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 69.



Gambar 10. Hasil Rekapitulasi Nilai Pretest dan Posttest

Berdasarkan diagram yang menyajikan perbandingan rata-rata nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlihat bahwa kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Meskipun demikian, besarnya peningkatan yang terjadi pada masing-masing kelas menunjukkan perbedaan yang cukup jelas. Kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen sebesar 47, kemudian meningkat menjadi 81 pada saat posttest. Sementara itu, rata-rata nilai pretest pada kelas kontrol sebesar 43 dan hanya meningkat menjadi 69 pada saat posttest. Perbedaan peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *flashcard* memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konvensional.

Peningkatan kemampuan menulis deskripsi tidak hanya terlihat dari perolehan nilai *posttest*, tetapi juga dapat diamati dari kualitas tulisan yang dihasilkan peserta didik. Peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam menyusun tulisan deskripsi. Tulisan yang dihasilkan cenderung lebih sistematis, rinci, dan memiliki isi yang lebih jelas. Selain itu, peserta didik juga terlihat lebih mampu memilih kosakata yang tepat untuk menggambarkan objek, suasana, maupun peristiwa yang dideskripsikan. Selain model pembelajaran yang digunakan, pemanfaatan media *flashcard* juga memberikan dukungan yang penting dalam meningkatkan Kemampuan menulis deskripsi. *Flashcard* yang berisi gambar atau kata kunci dapat membantu peserta didik mengenali objek yang akan dideskripsikan secara lebih konkret. Melalui media tersebut, peserta didik memperoleh rangsangan visual yang dapat memudahkan mereka dalam menemukan kosakata serta mengembangkan gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Menurut Wahyuni, dkk. (2024, hlm. 73), penggunaan media *flashcard* dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kosakata dan mempermudah mereka dalam menyusun deskripsi yang lebih jelas dan bervariasi.

Kemampuan mendeskripsikan suatu objek memerlukan daya pengamatan yang baik. Oleh karena itu, keberadaan *flashcard* menjadi sarana yang membantu peserta didik dalam memahami karakteristik suatu benda, tempat, atau makhluk hidup yang diamati. Melalui gambar yang disajikan, peserta didik dapat memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai bentuk, warna, ukuran, maupun bagian-bagian tertentu dari objek tersebut. Informasi yang diperoleh kemudian

diolah menjadi kalimat-kalimat yang menggambarkan objek secara rinci sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih kaya dan mudah dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dipadukan dengan media *flashcard* memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan Kemampuan menulis deskripsi peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun kalimat deskriptif secara lebih terstruktur.

Pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard* terhadap Kemampuan menulis deskripsi pada peserta didik kelas IV SD

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas IV sekolah dasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis deskripsi peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman, dan berbagi hasil pemikiran mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional. Kondisi tersebut memungkinkan peserta didik membangun pemahaman melalui interaksi sosial sekaligus mengembangkan kemampuan mengorganisasi ide sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik. Selanjutnya, hasil uji *independent sample t-test* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis deskripsi yang signifikan antara peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model tersebut berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi peserta didik.

Besarnya pengaruh model pembelajaran kemudian dianalisis menggunakan uji *effect size*. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *effect size* sebesar 0,9486 yang termasuk dalam kategori tinggi. Nilai tersebut

menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis deskripsi peserta didik tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki makna praktis yang kuat dalam proses pembelajaran. Artinya, model pembelajaran yang diterapkan memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kemampuan menulis dibandingkan pembelajaran yang selama ini digunakan di kelas.

Secara teoretis, temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Dalam model *Think Pair Share*, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mengonstruksi pengetahuan melalui tiga tahapan, yaitu *think*, *pair*, dan *share*. Pada tahap *think*, peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati objek dan mengembangkan ide secara mandiri sehingga melatih kemampuan berpikir kritis. Tahap *pair* memungkinkan peserta didik mendiskusikan hasil pemikirannya dengan teman sebangku, memperoleh umpan balik, memperbaiki kosakata, serta menyempurnakan isi tulisan. Selanjutnya, pada tahap *share*, peserta didik menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok atau kelas sehingga terjadi pertukaran gagasan yang memperluas wawasan dan memperkaya isi tulisan deskripsi. Rangkaian aktivitas tersebut menjadikan peserta didik lebih aktif dalam membangun pengetahuan sehingga kemampuan menulis berkembang secara optimal.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa penggunaan media *flashcard* berperan penting dalam mendukung efektivitas model pembelajaran. Penyajian gambar yang konkret membantu peserta didik mengamati karakteristik objek secara lebih jelas, seperti bentuk, warna, ukuran, tekstur, maupun bagian-bagian penting lainnya. Kemudahan dalam mengamati objek tersebut membuat peserta didik lebih mudah menemukan kosakata yang tepat, menyusun kalimat secara runtut, dan menghasilkan paragraf deskripsi yang lebih lengkap. Dengan demikian, peningkatan kemampuan menulis yang diperoleh peserta didik bukan hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran kooperatif, tetapi juga oleh dukungan media visual yang mampu mengurangi kesulitan peserta didik dalam mengembangkan ide tulisan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprilianti dkk. (2025, hlm. 68) yang menyimpulkan bahwa model *Think Pair Share* mampu meningkatkan kemampuan menulis deskripsi karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan gagasan secara bertahap melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan berbagi hasil pemikiran. Persamaan hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan model *Think Pair Share* terletak pada keterlibatan aktif peserta didik selama proses

pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda karena memadukan model *Think Pair Share* dengan media *flashcard*. Kombinasi tersebut memberikan stimulus visual yang lebih konkret sehingga peserta didik lebih mudah memahami objek yang akan dideskripsikan. Dengan demikian, peningkatan kemampuan menulis pada penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas diskusi, tetapi juga oleh bantuan media yang mempermudah peserta didik dalam mengeksplorasi ide.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Putri (2024, hlm. 84) yang menyatakan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi melalui pengayaan kosakata dan penyajian objek secara visual. Meskipun demikian, penelitian Putri lebih menitikberatkan pada efektivitas media pembelajaran, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran menjadi lebih optimal ketika media *flashcard* dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis tidak hanya dipengaruhi oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, dan mengomunikasikan hasil pemikirannya.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh peningkatan rata-rata nilai peserta didik pada kelas eksperimen, yaitu dari 47,00 pada saat *pretest* menjadi 80,54 pada saat *posttest*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah memperoleh pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard*, peserta didik mampu menghasilkan tulisan deskripsi yang lebih baik dibandingkan sebelum memperoleh perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan aktivitas berpikir, kerja sama, komunikasi, dan media visual mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *flashcard* memberikan pengaruh yang kuat terhadap kemampuan menulis deskripsi peserta didik sekolah dasar. Pengaruh tersebut terjadi karena adanya sinergi antara aktivitas belajar yang berpusat pada peserta didik dengan penggunaan media visual yang memudahkan proses pengamatan objek. Oleh karena itu, model dan media ini layak dijadikan sebagai alternatif pembelajaran menulis deskripsi di sekolah dasar karena tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan berkomunikasi peserta didik selama proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Flashcard* terhadap kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas IV SDN Cijeruk 02 Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan efektif. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas pendidik dan peserta didik pada setiap pertemuan, di mana capaian aktivitas pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa kemampuan menulis deskripsi peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 79,17% dengan kategori tinggi, sehingga model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Flashcard* terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut memberikan pengaruh yang tinggi terhadap kemampuan menulis deskripsi peserta didik, yang dibuktikan melalui nilai *effect size* sebesar 0,9486 dengan kategori tinggi. Dengan demikian, model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Flashcard* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas IV SDN Cijeruk 02.

Ucapan Terimakasih

Para penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para dosen atas bimbingan, masukan yang membangun, serta dukungan yang diberikan selama penyusunan artikel ini. Para penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

Referensi

- Agustin, M., & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Adela Khalisa Fitri, Daranda Dwifarzah, Nurul Fathia, & Raisa Hanifa. (2024). Pengembangan kemampuan menulis teks eksposisi dengan metode Problem Based Learning pada siswa di sekolah dasar. *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*.
- Adelia, Ni Putu Cahya, Artika, I. W., & Wirahyuni, K. (2024). Penilaian menulis deskripsi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Aisyah, F., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Analisis penggunaan media pembelajaran dalam pengertian, tujuan,

- fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*.
- Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, T., Alfina, N., Sitepu, S., & Ardiyanti, R. (2022). Model pembelajaran di abad 21. *Jurnal Universitas Dharmawangsa*.
- Anggalia, F. (2024). Penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar matematika. *Unisan Jurnal*, 3(11), 81-90.
- Aprilianti, W., Mukmin, B. A., & Putra, A. S. G. (2025). Penggunaan media pembelajaran flashcard dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi skala kelas VI SDN Burengan 02 Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(2), 490-500.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astika. (2022). *Jurnal Cakrawala Pendas*.
- Azaria, F. N., Wicaksono, A. G., & Sarafuddin. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif Think Pair Share terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Tinta*.
- Aziza, O. M., & Yulia, C. (2022). Efektivitas media flashcard untuk meningkatkan pemahaman kemandirian belajar peserta didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Blongkod, S. W., Supriyadi, & Kadir, H. (2024). Kemampuan menulis teks prosedur. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*.
- Candra Susanto, P., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1-12.
- Creswell. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Damanik, M. R., Manik, R. L., & Khadafi, M. (2025). Quantitative research methods: Concepts, types, stages, and advantages. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*.
- Dewi, I., Khotimah, H., Nasution, R., Zulpan, Hariyati, T., & Rusli, A. (2023). Teori populasi dan pengambilan sampel. *Jurnal Literasiologi*, 14(2), 1-9.
- Efendi, R., Nasution, M. S., Sari, M., Diyah, A., & Putri, A. (2026). Mekanisme penggunaan media flashcard terhadap kemampuan membaca permulaan. *Journal of Education Research*, 21-32.
- Fitriani, E., Sukasno, & Friansah, D. (2024). Tren penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share dalam pembelajaran matematika. *AB-JME: Al-Bahjah Journal of Mathematics Education*, 2(2), 79-99.
- Hadzami, S., & Maknun, L. (2022). Variasi model pembelajaran pada siswa di sekolah dasar. *TARQIYATUNA*.
- Handayani, H. (2021). Penggunaan metode Think Pair Share untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. *Biormatika*.
- Husna Siregar, M. (2021). Pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan berpikir kritis dan akademik siswa. *Journal of Educational Integration and Development*, 1(4), 1-11.
- Iskandar, A. A., Ullly, R., Misbah, I., & Nursalman, M. (2025). Perbandingan uji normalitas dan homogenitas dengan SPSS dan Excel. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 290-303.
- Janitra, F. E., Kustanti, C. Y., Aini, N., Octary, T., & Fajarini, M. (2020). Metode penelitian eksperimen. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 68-79.
- Karomah, F. N., Devita, D., Ramli, Z. J., & Mas'odi. (2024). Peran dan manfaat media pembelajaran. *Jurnal IKA PGSD UNARS*, 15(2), 211.
- Kurniawan, I. R., Fiani, A., & Lokaria, E. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share. *Journal of Elementary School*.
- Kusumawati, I., & Mardianti, D. (2025). Media pembelajaran dalam PPKn. *Academy of Education Journal*.
- Lubis, A. P., & Maysarah, S. (2025). Pengaruh model Think Pair Share terhadap kemampuan komunikasi matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*.
- Maeswaty, A. D., Mulyasari, E., & Rahmawati, E. (2023). Development of flashcard learning media using Canva. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Maritha, R. F., et al. (2021). Analisis persepsi konsumen. *Jurnal Inovasi dan Kreativitas*.
- Nafisatur, M. (2024). Metode pengumpulan data penelitian. *Jurnal Metodologi Penelitian*.
- Nazla Asyifa, P., Azizah, P., & Tania, V. (2024). Keterampilan menulis deskripsi. *Semantik: Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Ningrum, H. J., & Basuki, I. A. (2025). Peningkatan kemampuan menulis deskripsi. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 6(1), 86-112.
- Oktaviana, N., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). Literature review model kooperatif. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*.
- Putri, A. A. K. (2024). Efektivitas Think Pair Share dalam meningkatkan ide pokok. *Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru*, 1(2), 60-65.
- Rahmadini, M., Sukmawati, A., & Akmaluddin. (2025). Keterampilan menulis kalimat sederhana. *Journal of Authentic Research*.
- Risnita, Sofwatillah, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79-91.

- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta